

**PERAN KELUARGA, LINTAS SEKTOR SERTA KADER TERHADAP KUNJUNGAN
BALITA KE POSYANDU DI PUSKESMAS CICINDE KABUPATEN KARAWANG****Sri Juwitaningsih¹, Rahayu Khairiah^{2*}**¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: srijuwitaningsih15@gmail.com

Disubmit: 04 Juli 2023

Diterima: 11 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10787>**ABSTRACT**

By weighing toddlers regularly at the posyandu, cases of malnutrition and malnutrition can be detected early, because the growth of toddlers can be monitored intensively. The earlier it is detected, the faster cases of malnutrition or malnutrition can be handled. Meanwhile, the average level of community participation in weighing their toddlers at the posyandu at the Cicinde Health Center in 2022 is 69.7%. One of the factors causing the low number of visits to the toddler posyandu at the Cicinde Health Center is due to the lack of public knowledge about the importance of the toddler posyandu, as well as the lack of support from cadres and community leaders (cross-sectors), causing people to be reluctant to visit the toddler posyandu. The general objective of this research is to know the role of the family, cross-sectoral and cadres for toddler visits to posyandu at the Cicinde Health Center, Karawang Regency in 2023. The research design used is a quantitative type, in this study an analytic method was used with a cross sectional approach. The population in this study were toddlers who came to posyandu at the Cicinde Health Center, Karawang Regency in February 2023, totaling 196 people. The number of samples used in the study were 76 respondents. The results of the Chi Square bivariate show that there is a relationship between the role of the family and the visit of toddlers to posyandu with a p-value of 0.000 <0.05. There is a cross-sectoral role relationship to toddler visits to posyandu with a p-value of 0.014 <0.05. There is a relationship between the role of cadres on toddler visits to posyandu with a p-value of 0.045 <0.011. Toddler visits to posyandu need to involve cross-sectors, cadre empowerment, family participation. Community Health Centers and Cross Sector work together to develop a strategy to increase visits by toddlers to posyandu.

Keywords: *The Role of the Family, Cross Sector, The Role of Posyandu Cadres, Toddler Visits*

ABSTRAK

Dengan menimbang balita rutin di posyandu dapat segera terdeteksi secara dini kasus gizi kurang dan gizi buruk, dikarenakan pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Semakin dini terdeteksi, maka kasus gizi kurang atau gizi buruk dapat semakin cepat ditangani. Sedangkan rerata tingkat partisipasi masyarakat untuk menimbang balitanya di posyandu di Puskesmas Cicinde tahun 2022 sebesar

69,7%. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu balita di Puskesmas Cicinde adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya posyandu balita, serta dukungan dari kader beserta tokoh masyarakat (lintas sektor) yang kurang sehingga menyebabkan masyarakat menjadi enggan mendatangi posyandu balita. Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya Peran Keluarga, lintas sektor Dan Kader Terhadap kunjungan balita ke posyandu Di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang Tahun 2023. Desain Penelitian yang digunakan jenis kuantitatif, dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang datang ke posyandu di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang pada bulan Februari tahun 2023 yang berjumlah 196 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 76 responden. Hasil Bivariat *Chi Square* menunjukkan ada hubungan peran keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Ada hubungan peran lintas sektor terhadap kunjungan balita ke posyandu dengan $p\text{-value } 0,014 < 0,05$. Ada hubungan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu dengan $p\text{-value } 0,045 < 0,011$. Kunjungan balita ke posyandu perlu melibatkan lintas sektor, pemberdayaan kader, partisipasi keluarga. Puskesmas dan Lintas Sektor bekerjasama menyusun strategi peningkatan kunjungan balita ke posyandu.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Lintas Sektor, Peran Kader Posyandu, Kunjungan Balita

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia, Kesehatan perlu diupayakan, diperjuangkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup Sumber Daya Manusia (Dewi & Sunarsih, 2018).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu tempat guna melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia 0 sampai 5 tahun, Jadi diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam penimbangan balita di Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) (Silalahi & Hariyadi, 2018).

Keberadaan Posyandu di tengah masyarakat sangat penting dalam membina, membangun dan memberdayakan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan keluarga, ekonomi dan sosial. Posyandu juga sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum (Silalahi & Hariyadi, 2018).

Pos pelayanan terpadu atau sering disebut dengan posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, dikelola dan diselenggarakan dari, untuk, oleh,

dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan menurunkan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan angka kematian bayi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, mempercepat NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita (Cahyo, 2020). Kegiatan posyandu selain pemberian imunisasi, juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan (Benny, 2020).

Dampak anak tidak aktif mengikuti posyandu diantaranya tidak tercapainya keberhasilan program posyandu, tidak terpantaunya peningkatan status gizi anak sehingga jumlah anak yang berat badannya tidak bertambah tidak berkurang atau berkurang. Tidak dapat mendekteksi malnutrisi secara dini melalui identifikasi pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, dilanjutkan dengan penetapan status gizi oleh bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya (Aguw et al., 2019).

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu yang masih rendah menjadi salah satu masalah yang menghambat terlaksananya pelayanan kesehatan melalui Posyandu. Di sisi lain, berbagai alasan ibu balita tidak teratur dalam melakukan penimbangan juga menjadi masalah yang mempengaruhi tingkat partisipasi

aktif ibu dalam menimbang anaknya di Posyandu (Mujaki, 2020).

Orang tua perlu perhatikan tumbuh kembang anak secara teratur dengan rutinitas sebagai berikut: bawa ke Posyandu untuk ditimbang, dapatkan kapsul vitamin A, imunisasi, timbanglah berat badan untuk memantau pertumbuhan anak sehingga dapat mencegah gizi kurang atau gizi buruk. Bila ditimbang berat badan tidak naik 2 bulan berturut-turut atau turun rujuk ke Puskesmas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dalam aktif posyandu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2019).

Dampak negatif apabila ibu balita tidak melakukan kunjungan Posyandu yakni ibu tidak dapat mengetahui serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang balitanya. Dampak lanjutan dari kekurangan informasi/pengetahuan adalah balita tidak ditimbang berat badannya, tidak mendapatkan vitamin, dan tidak mendapatkan imunisasi, sehingga balita bisa terserang berbagai penyakit misalnya TBC, difteri, campak, maupun penyakit infeksi lainnya, serta mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk (Hepilita & Samul, 2019).

Dalam keaktifan posyandu sikap ibu sangat berpengaruh penting dan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam kegiatan posyandu. Ibu balita dengan sikap positif akan senang mengantarkan anak ke posyandu ibu akan aktif membawa dan menimbang balitanya ke Posyandu. Ibu balita dengan sikap

negatif dapat dipengaruhi dari pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga. Adanya pengaruh oleh teman sebaya yang mengajak untuk aktif ke Posyandu, sehingga adanya semangat tersendiri karena memiliki rekan untuk bersama-sama pergi ke posyandu (Pristiani, 2016).

Dengan menimbang balita rutin di posyandu dapat segera terdeteksi secara dini kasus gizi kurang dan gizi buruk, dikarenakan pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Apabila berat badan anak tidak naik atau jika tidak ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan agar tidak menjadi gizi kurang ataupun gizi buruk. Semakin dini terdeteksi, maka kasus gizi kurang atau gizi buruk dapat semakin cepat ditangani (Hutami & Ardianto, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), jumlah posyandu balita yang tersebar di seluruh Indonesia pada bulan Januari 2019 berjumlah 283.370. Rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia adalah 68,37% anak per bulan. Persentase tertinggi di Provinsi Bali sebesar 84,71% sedangkan persentase terendah di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 32,51%. Rata-rata di Jawa Timur 79,20%.

Berdasarkan laporan rutin bulanan (LB3) dari Puskesmas se-Kabupaten Karawang melalui Dinas Kesehatan diperoleh data jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2022 sebesar 89.763 balita. Tingkat partisipasi masyarakat untuk menimbang balitanya di posyandu di Kabupaten Karawang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 69,7% hingga tahun 2021 sebesar 75%. Meskipun angka tersebut sebenarnya masih dibawah target nasional yaitu 80% (Dinas Kesehatan kabupaten

Karawang, 2022). Sedangkan rerata tingkat partisipasi masyarakat untuk menimbang balitanya di posyandu di Puskesmas Cicinde tahun 2022 sebesar 69,7%.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu balita di Puskesmas Cicinde adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya posyandu balita, serta dukungan dari kader beserta tokoh masyarakat (lintas sektor) yang kurang sehingga menyebabkan masyarakat menjadi enggan mendatangi posyandu balita. Ibu balita yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu tidak akan mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan mengenai pertumbuhan balita yang normal dan tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kader posyandu menjadi salah satu ujung tombak akan keberhasilan dari pengelolaan posyandu disetiap wilayah. Petugas kesehatan yang akan turun ke posyandu sebelumnya akan melakukan koordinasi kepada kader posyandu. Kader posyandu menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya dari masyarakat setempat yang dapat mempengaruhi (Fatmawati & Soesanto, 2019).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa kader posyandu merupakan fasilitator belajar masyarakat untuk melakukan pelayanan dan penyuluhan. Dimana kader posyandu harus tetap mensosialisasikan pentingnya melakukan posyandu bagi balita (Agustin & Anggraini, 2020).

Kader posyandu seharusnya selalu berperan aktif disetiap kegiatan posyandu, baik itu sebelum, sesaat, maupun setelah kegiatan posyandu dilaksanakan (Didah, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin di teliti adalah Peran Keluarga, lintas sektor Dan Kader Terhadap kunjungan balita ke posyandu Di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang Tahun 2023. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan kunjungan balita di wilayah kerja Puskesmas Cicinde dalam melakukan upaya untuk mempercepat Kunjungan balita ke posyandu.

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya Peran Keluarga, lintas sektor Dan Kader Terhadap kunjungan balita ke posyandu Di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang Tahun 2023.

Adapun pertanyaan penelitian bagaimanakah peran keluarga, lintas sektor dan kader terhadap kunjungan balita ke posyandu Di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang Tahun 2023?

TINJAUAN PUSTAKA

Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu tempat guna melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia 0 sampai 5 tahun, Jadi diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam penimbangan balita di Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) (Silalahi & Hariyadi, 2018).

Posyandu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran. Selanjutnya untuk mempercepat penerimaan NKKBS dan agar masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain (Rosita et al., 2020)

Peran Keluarga

Menurut Soekanto (2019) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Dukungan Lintas Sektor

Kerja sama lintas program merupakan kerja sama yang dilakukan antara beberapa program dalam bidang yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama lintas program yang diterapkan di puskesmas berarti melibatkan beberapa program terkait yang ada di puskesmas. Tujuan khusus kerja sama lintas program adalah untuk menggalang kerja sama dalam tim dan selanjutnya menggalang kerja sama lintas sectoral (Kuswidanti, 2020).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama lintas sektor penganggulan yang meliputi anggaran, peraturan, komunikasi, komitmen, peran, dan tanggung jawab. Masalah anggaran sering membuat beberapa institusi membentu kerja sama. Pengendalian melalui manajemen lingkungan memerlukan kejelasan yang efektif antara sektor klinis, kesehatan lingkungan, perencanaan pemukiman, institusi akademis, dan masyarakat setempat (Kuswidanti, 2020).

Berdasarkan dari studi pendahuluan tersebut Peran Keluarga, lintas sektor Dan Kader Terhadap kunjungan balita ke posyandu Di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang Tahun 2023 Masih rendahnya pada balita rendahnya cakupan dasar imunisasi bayi di puskesmas Cicinde, maka permasalahan yang ingin di teliti adalah Peran Keluarga, lintas sektor Dan Kader Terhadap kunjungan balita ke posyandu Di Puskesmas

Cicinde Kabupaten Karawang Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan jenis kuantitatif, dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang datang ke posyandu di Puskesmas Cicinde Kabupaten Karawang pada bulan Februari tahun 2023 yang berjumlah 196 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 76 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari seluruh responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, pada bulan Februari 2023. Berupa kuisisioner dengan alternative jawaban kuisisioner berisi responden

yaitu peran keluarga, lintas sektor dan peran kader posyandu untuk mendapatkan variabel dengan membuat pertanyaan tentang kunjungan balita ke posyandu. Data yang dikumpulkan melalui angket kepada responden, dimana sebelumnya responden diberi penjelasan. Sebagai variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah. Peran keluarga, lintas sektor dan peran kader posyandu. Sebagai variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kunjungan balita ke posyandu. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating, dan entry data menurut Sugiyono (2019), setelah kuesioner diisi oleh responden, maka data diolah melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating, dan Entry Data*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Kategori peran keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Cicinde Tahun 2023

Peran keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	60	80,0
Tidak	15	20,0
Dukungan Lintas Sektor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Aktif	69	92,0
Tidak Aktif	6	8,0
Peran Kader Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Aktif	61	81,3
Tidak Aktif	14	18,7
Distribusi Kunjungan Balita Ke Posyandu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	50	66,7
Tidak Lengkap	25	33,3

Dari hasil penelitian yang dilihat dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 80% kunjungan balita ke posyandu karena adanya peran keluarga, sementara untuk

keluarga tidak berperan dalam mendukung kunjungan balita ke posyandu berjumlah 15 responden (20%). jumlah kunjungan balita dengan lintas sector berperan aktif

sebanyak 69 responden (92%) sementara balita dengan dukungan lintas sektor tidak aktif berjumlah 6 responden (8%). 61 responden (81.3%) kader posyandu berperan aktif, Sedangkan peran kader posyandu yang tidak aktif yaitu 14

responden (18,7%). 50 responden (66.7%) kunjungan balita ke posyandu dilakukan setiap bulan, 25 responden (33.3%) balita yang tidak berkunjung setiap bulan ke posyandu.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Peran Keluarga terhadap Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Cicinde Tahun 2023

Peran Keluarga	Kunjungan Balita ke Posyandu			P value
	Ya	Tidak	Total	
N	46	14	60	
%	61,3%	18,7%	80,0%	
N	4	11	15	
%	5,3%	14,7%	20,0%	
N	50	25	75	
%	66,7%	33,3%	100,0%	

Hasil uji bivariat hubungan Peran Keluarga dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu paling banyak dengan Peran Keluarga dan Kunjungan Balita Ke Posyandu baik sebanyak 46 responden (61,3%). Hasil uji penelitian didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$

sehingga didapat hipotesis yang menyatakan Peran Keluarga dengan status Kunjungan Balita Ke Posyandu gagal ditolak yang berarti bahwa Peran Keluarga dengan status Kunjungan Balita Ke Posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Hubungan Lintas Sektor terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Cicinde Tahun 2023

Lintas Sektor	Kunjungan Balita ke Posyandu			P value
	baik	kurang	Total	
N	49	20	69	
%	65,3%	26,7%	92,0%	
N	1	5	6	
%	1,3%	6,7%	8,0%	
N	50	25	75	
%	66,7%	33,3%	100,0%	

Hasil uji bivariat hubungan Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu di puskesmas Cicinde bahwa paling banyak dengan Lintas Sektor aktif dengan kunjungan balita ke posyandu sebanyak 49 responden (65,3%). Hasil uji penelitian didapatkan nilai p value

sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan dukungan Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu gagal ditolak yang berarti bahwa dukungan Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 4. Hubungan Peran Kader Posyandu terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Cicinde Tahun 2023

Peran Kader Posyandu	Kunjungan Balita ke Posyandu			P value
	Aktif	Tidak Aktif	Total	
N	45	16	61	
%	60,0%	21,3%	81,3%	
N	5	9	14	
%	6,7%	12,0%	18,7%	
N	50	25	75	
%	66,7%	33,3%	100,0%	

Hasil uji bivariat hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu didapatkan bahwa paling banyak dengan Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu sebanyak 45 responden (60%). Hasil uji penelitian

didapatkan nilai p value sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu gagal ditolak yang berarti bahwa Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh peran keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu

Dari hasil penelitian, jumlah responden balita yang berkunjung ke posyandu berjumlah 60 responden (80%), sedangkan peran keluarga yang kurang sehingga balita tidak datang ke posyandu berjumlah 15 responden (20%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui tentang banyaknya responden balita yang berkunjung ke posyandu sebanyak 60 responden, hubungan Peran Keluarga dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu paling banyak dengan Peran Keluarga dan Kunjungan Balita Ke Posyandu baik sebanyak 46 responden (61,3%). Hasil uji penelitian didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan Peran Keluarga dengan status Kunjungan Balita Ke Posyandu ditolak yang berarti bahwa Peran Keluarga dengan status Kunjungan Balita Ke Posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bulan Dahlia Juniara

Siahaan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan kunjungan posyandu rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang peran keluarga baik adalah sebesar 26 orang (63%), jika dibandingkan dengan peran keluarga yang kurang sehingga balita tidak datang ke posyandu sebesar 15 orang (37%). Disisi lain jumlah responden yang melakukan kunjungan posyandu tidak rutin lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki peran keluarga yang tidak baik yaitu sebesar 25 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu peran keluarga yang kurang sehingga balita tidak datang ke posyandu sebanyak 14 orang (39%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,025$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas perawang. Angka Contingency Coefficient untuk menunjukkan tingkat keeratan

hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui Contingency Coefficient atau keeratan hubungan antara peran keluarga dengan kunjungan posyandu sebesar 0,025.

Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran keluarga dengan kunjungan posyandu pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,095 berarti ibu yang tidak mendapat peran keluarga berpeluang 3,095 kali lebih tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dibandingkan dengan ibu yang peran keluarga baik.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2020) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga di Posyandu Kelurahan Linggasari sebagian besar berkategori cukup yaitu sebanyak 41 responden (50%), kunjungan posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari sebagian besar berkategori baik yaitu sebanyak 66 responden (80,5%). Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari Kabupaten Ciamis Tahun 2017, dengan $p\text{-value} = 0,049$ ($\alpha=0,05$). Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu umur, sikap, pekerjaan, pengetahuan juga dukungan dari kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Wulandari & Kusumastuti (2020) menunjukkan Jumlah

respondennya sebanyak 65 orang ibu yang memiliki balita. Data yang didapat menunjukkan variabel perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya di Puskesmas dipengaruhi oleh peran bidan (16,70%), peran kader (21,35%), dukungan keluarga (19,66%), dan motivasi ibu (23,13%).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung dukungan keluarga lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variable tersebut.

Penulis berasumsi kurangnya peran keluarga terhadap posyandu selain kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden, pengaruh lingkungan dan stigma masyarakat.

Menurut peneliti, dari jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga didapati hasil melakukan kunjungan rutin ke posyandu, dukungan keluarga yang mereka dapatkan yaitu berupa informasi mengenai pentingnya kunjungan posyandu, menemani ibu baik ke fasilitas Kesehatan maupun posyandu untuk melakukan pemeriksaan tumbang bayi dan balita, dan juga turut mendukung ibu seperti mengingatkan ibu kunjungan posyandu.

Hubungan Dukungan Lintas Sektor terhadap kunjungan balita ke Posyandu

Dari hasil penelitian, yang didapatkan bahwa sebanyak 69 responden (92%) dukungan lintas sektor tetap memberi dukungan dalam kunjungan balita ke posyandu.

Hasil uji penelitian didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan dukungan Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu gagal ditolak yang berarti bahwa dukungan

Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan Hanurawati (2022) Menunjukkan bahwa sebanyak 37 (64,9%) kunjungan balita ke posyandu. Dari 118 orang responden, didapatkan responden yang menyatakan Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu sebanyak 63 orang (53,4%) dan responden yang tidak mendapatkan dukungan Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu sebanyak 55 orang (46,6%).

Hasil Penelitian ini Sejalan dengan penelitian Refiani et al. (2021) Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu sebanyak 28 responden atau 68,3%

Menurut peneliti, Lintas Sektor dengan kunjungan balita ke posyandu merupakan aktivitas pokok yang dilakukan oleh tokoh masyarakat. Dengan adanya dukungan dalam lintas sector dapat meningkatkan kunjungan balita ke posyandu, khususnya pada jenis posyandu yang memprioritaskan program perkembangan posyandu keluarga berbentuk pembinaan dan penyuluhan kunjungan balita ke posyandu.

Hubungan peran kader Posyandu terhadap kunjungan balita

Dari hasil sudut pandang peneliti. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa 61 responden (81,3%) mendapatkan peran kader posyandu dengan baik. Sedangkan peran kader posyandu yang tidak aktif yaitu 14 responden (18,7%).

Hasil uji bivariat hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu didapatkan bahwa paling banyak dengan Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu sebanyak 45 responden (60%). Hasil uji penelitian

didapatkan nilai p value sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu ditolak yang berarti bahwa Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al. (2020) yang mengatakan bahwa peran kader posyandu sangat penting. Kader posyandu berperan aktif dalam kunjungan posyandu.

Hasil penelitian dari jurnal Sutriawati (2021) kader posyandu yang mempunyai banyak informasi, cenderung lebih baik untuk bertindak.

Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya kunjungan balita akibat dari baiknya peran kader karena tujuan dari kader posyandu yang telah memainkan peranan penting dalam melakukan pengkaderan masyarakat terutama di kalangan bawah untuk ikut serta dalam program-program kesehatan masyarakat yang salah satunya adalah program kunjungan balita.

KESIMPULAN

Ada hubungan peran keluarga, peran lintas sector, dan peran kader posyandu terhadap kunjungan balita ke posyandu.

SARAN

Kunjungan balita ke posyandu perlu melibatkan lintas sector, pemberdayaan kader, partisipasi keluarga. Puskesmas dan Lintas Sektor bekerjasama menyusun strategi peningkatan kunjungan balita ke posyandu. Peran bidan sebagai educator, motivator dan konselor disini sangat dibutuhkan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, memotivasi dan memberikan konseling sehingga

masyarakat tergerak untuk membawa balita ke posyandu. Dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu.

Selain sebagai tambahan referensi intansi pendidikan. Diharapkan institusi pendidikan memberikan kesempatan kepada mahasiswa berikutnya untuk melakukan penelitian seperti ini, agar lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dan dapat dijadikan bahan masukan serta menambah ilmu pengetahuan bagi dosen atau mahasiswa.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi juga mampu mengembangkan variabel yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K., & Anggraini, Y. (2020). Study Analisis Peran Kader terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I. *Stethoscope*, 1(2).
- Aguw, M., Malonda, N. S. H., & Mayulu, N. (2019). Hubungan antara Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7).
- Benny, A. S. (2020). *Posyandu: Penting Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Republika.
- Cahyo, I. (2020). *Posyandu dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan dan Kader*. Nuha Medika.
- Dewi, S. W. R., Rahayu, Y., & Wildaningsih. (2020). Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10(1).
- Dewi, V. N. L., & Sunarsih. (2018). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil*. Salemba Medika.
- Didah. (2020). Gambaran Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM)*, 6(2).
- Dinas Kesehatan kabupaten Karawang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Karawang*. Dinas Kesehatan kabupaten Karawang.
- Fatmawati, D. S., & Soesanto, E. (2019). Increased the Intensity of Elderly Visit to Posyandu with Family Support. *South East Asia Nursing Research*, 1(3).
- Hanurawati, T. (2022). Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Sumber Informasi Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HBsAg Di Puskesmas Cikedal Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(01), 513-522.
- Hepilita, Y., & Samul, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Partisipasi di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1).
- Hutami, I. R., & Ardianto, E. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat AFIASI*, 1(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi*.
- Kuswidanti. (2020). *Gambaran Kemitraan dan Organisasi di Bidang Kesehatan*. www.lontar.ui.ac.id
- Mujaki. (2020). *Gambaran Cakupan D/S Dan Alasan Ibu Balita Tidak Teratur Menimbulkan Balitanya Di Posyandu Kasih Ibu 1 Cakung Jakarta Timur Tahun 2020*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pristiani, E. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Universitas Halu Oleo*, 1-10.
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *JKM (Jurnal Kebidanan Masyarakat)*, 8(3).
- Refiani, E., Maliza, R., Fitri, H., & Lestari, P. (2021). Therapeutic Effects of Medicinal Plants on Diabetic Foot Ulcers: A Systematic Review. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences (AMS)*, 7(3).
- Rosita, R., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 12-24 Bulan Di Posyandu Desa Ciasem Baru Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Syntax Idea*, 2(8), 471-487.
- Silalahi, E. N., & Hariyadi, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (D/S) di Posyandu Desa Baya Betung Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 23-26.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutriawati. (2021). Faktor Pemanfaatan Posyandu Ole Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 13(4).
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2).